

Pengaruh Kompetensi Profesional, Independensi dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Auditor Internal

Siti Masfufah^{1*}, Erlina Sari Pohan²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No. 98, Kwitang, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah Cilegon
Jl. H. Enggus Arja No 1 Citangkil, Cilegon, Banten, Indonesia

e-mail korespondensi: Siti.smf@bsi.ac.id

Submit: 16-06-2026 | Revisi: 13-07-2026 | Terima: 17-07-2026 | Terbit online: 22-07-2026

Abstrak- Untuk mewujudkan laporan keuangan pemerintah daerah yang bersih, transparan dan adil serta dapat bertanggungjawab baik kepada negara maupun kepada publik masyarakat, maka kinerja auditor internal yang baik merupakan salah satu faktor utamanya, yang dapat ditunjukkan melalui kompetensi profesional, indenpendensi dan efikasi diri dalam melaksanakan tugasnya dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi profesional, indepedensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor internal di Sekretariat Daerah Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey dan model *ex post facto*, melalui populasi penelitian sebanyak 179 orang dan sampelnya sebanyak 66 orang dengan teknik sampel *proportional random sampling* serta teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda melalui uji F dan uji t. Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti bahwa semakin meningkatkan kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri, maka akan semakin meningkat kinerja auditor internal. Dengan demikian hasil temuan penelitian ini memberikan kontribusi atau sumbangsih kepada peningkatan kinerja auditor internal Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang melalui peningkatan aspek kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri.

Kata Kunci: Kompetensi profesional, Independensi, Efikasi diri, Kinerja auditor internal

Abstract- To ensure that local government financial reports are clean, transparent, and fair, and that they are accountable both to the state and to the public, the strong performance of internal auditors is a key factor. This can be demonstrated through professional competence, independence, and self-efficacy in carrying out their duties to oversee and audit local government financial reports. This study aims to examine and analyze the influence of professional competence, independence, and self-efficacy on the performance of internal auditors at the Pandeglang Regency Secretariat. This study employs a quantitative approach using a survey design and an *ex post facto* model, with a study population of 179 individuals and a sample of 66 individuals selected via *proportional random sampling*. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation. Data analysis in this study utilized multiple regression analysis through the F-test and t-test. The findings of this study indicate that professional competence, independence, and self-efficacy have a positive and significant effect on the performance of internal auditors. This means that as professional competence, independence, and self-efficacy increase, so does the performance of internal auditors. Thus, the findings of this study contribute to improving the performance of internal auditors in the Pandeglang Regency Government by enhancing their professional competence, independence, and self-efficacy.

Keywords: Professional competence, Independence, Self-efficacy, and Performance of internal auditors

1. Pendahuluan

Kinerja telah menjadi faktor penting dalam seluruh tahapan penyelenggaraan pemerintah daerah. Kinerja pemerintah saat ini sering dinilai tidak produktif, tidak efisien, rendah kualitas, rendah inovasi dan kreativitas, sehingga peningkatan pelayanan dan kesejahteraan kepada masyarakat akan sulit tercapai. Menurut Halim (2017) pemerintah daerah dihadapkan dengan banyaknya tuntutan baik peningkatan kinerja yang optimal maupun



masyarakat yang menghendaki agar mampu menciptakan tujuan masyarakat daerah yang sejahtera sebagai suatu implikasi dari penerapan otonomi daerah yang mengedepankan akuntabilitas kinerja dan peningkatan pelayanan publik. Pencapaian kinerja di pemerintahan menurut Nurafifah (2022) pencapaian kinerja di pemerintahan memang merupakan isu krusial karena keberhasilan sektor publik diukur dari sejauhmana organisasi dan pegawainya mencapai sasaran, bahwa pengukuran kinerja harus mencakup individu pegawai dan kelembagaannya serta kinerja kelembagaan biasanya dinilai berdasarkan tingkat efektivitas, efisiensi, dan kemanfaatan layanan bagi masyarakat.

Tuntutan yang dikehendaki oleh masyarakat pada penyelenggaraan pemerintah daerah salah satunya yaitu pelaksanaan fungsi pengawasan yang baik oleh auditor internal atas pelaksanaan dan pengelolaan sektor keuangan oleh pemerintah daerah. Karena pengelolaan keuangan pemerintah yang baik kuncinya dihasilkan dari kinerja auditor internal yang baik. Oleh karenanya jika kinerja auditor internal rendah, akan dapat mengakibatkan kelonggaran untuk terjadinya berbagai penyimpangan penggunaan anggaran pada pemerintah daerah tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Inspektorat merupakan aparat yang bertanggungjawab kepada kepala daerah yang berfungsi sebagai auditor keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan informasi dari DKP Kabupaten Pandeglang (2020) diketahui bahwa Sekretariat Daerah Kabupaten Pandeglang, meliputi beberapa bagian, yaitu; perencanaan dan keuangan, administrasi pemerintahan umum, administrasi kesejahteraan rakyat, administrasi pembangunan, administrasi perekonomian, bagian kerjasama daerah, hubungan masyarakat, organisasi, umum, hukum, perlengkapan dan pengadaan barang dan jasa. Sedangkan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan pada bagian sekretariat daerah terdapat 4 orang auditor internal.

Dari hasil pengamatan pada laporan keuangan di bagian Sekretariat Daerah Pemerintahan Kabupaten Pandeglang, masih ditemukan beberapa masalah di antaranya; kompetensi profesional auditor internal masih belum sepenuhnya menggunakan standar auditor internal yang ditetapkan pemerintah, terutama linearitas pendidikan dan pengalaman auditor, masih terjadinya temuan-temuan anggaran yang dianggap tidak sesuai peruntukannya oleh BPK Pemerintah Pusat, kurangnya fasilitas yang digunakan untuk melakukan laporan keuangan daerah yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, masih rendahnya independensi, dan efikasi diri auditor internal, indikator pengukuran kinerja belum sepenuhnya dipahami oleh pegawai pada Sekretariat Daerah dan kurangnya koordinasi antar unit kerja yang satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, menurut informasi dari *banten.bpk.go.id* diketahui bahwa hasil BPK terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2020, masih ditemukan beberapa masalah, di antaranya; pelaksanaan perjalanan dinas Sekretariat DPRD terdapat kelebihan bayar sebesar Rp. 563,40 juta, pemahalan harga pelaksanaan item pekerjaan pemasangan listrik pada pekerjaan pembangunan hunian tetap di BPBD yang berakibat lebih bayar Rp.434,69 juta, pemborosan kegiatan sosialisasi Perda inisiatif DPRD dan sosialisasi fungsi DPRD yang tidak sepenuhnya sesuai ketentuan sehingga berakibat pemborosan sebesar Rp. 1.396,97 juta. Sedangkan menurut informasi dari *radarbanten.com* diketahui bahwa Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten Pandeglang pada tahun 2020 sebesar 2,4 triliun. Dari ketersediaan dana tersebut tidak memiliki anggaran yang proporsional, dimana anggaran belanja pegawai jauh lebih besar dibanding pembangunan wilayah dan porsi belanja tidak langsung lebih mendominasi dari belanja langsung.

Kondisi fenomena tersebut, salah satunya disebabkan oleh kinerja auditor internal belum maksimal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini tentunya sangat menghambat pembangunan diberbagai sektor publik yang berada di Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu, solusinya yaitu meningkatkan kinerja auditor internal dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya secara maksimal, sehingga laporan keuangan Sekretariat Daerah Pemerintahan Kabupaten Pandeglang dapat diterima oleh semua pihak dengan kategori Wajar Tanpa Pengecualian dan tanpa catatan lainnya.

Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2020). Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi yang ada pada perumusan skema strategis. Sedangkan kinerja auditor merupakan pencapaian atau hasil kerja yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pemeriksaan laporan keuangan secara objektif, sesuai dengan standar yang berlaku, serta diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Kinerja auditor internal dapat diukur dari teknik-teknik di lapangan pada saat mengaudit, di antaranya: mengamati, mengajukan pertanyaan, menganalisis, memverifikasi, menginvestigasi dan mengevaluasi. Sedangkan kinerja auditor internal yang baik dapat terlihat dari beberapa indikator utama yaitu; efisiensi waktu dan penyelesaian target, akurasi, kepatuhan standar dan kedalaman temuan, tingkat adopsi rekomendasi dan penghematan biaya (Bastian, 2019)

Sementara itu, untuk mewujudkan kinerja auditor internal dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintahan daerah secara maksimal, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor, di antaranya; tingkat kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri yang baik dari auditor internal pemerintah daerah tersebut. Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2020). Menurut

Mulyadi (2016) kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh seseorang yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian dan sikap (Emron, 2017).

Independensi menurut Halim (2017) merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit serta sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditnya. Menurut Lubis (2020) independensi sebagai sikap seorang auditor dalam menentukan dan mengambil keputusan tanpa dipengaruhi oleh faktor atau intervensi dari pihak-pihak yang berkepentingan, atau tidak di bawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Sukrisno, & Agoes, 2018). Sedangkan efikasi diri merupakan evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan (Baron & Byrne, 2017). Menurut Atwisol (2019) bahwa efikasi diri merupakan penilaian diri, dapat melakukan tindakan yang baik atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang diisyaratkan.

Hasil temuan penelitian yang mendukung penelitian ini, di antaranya; penelitian yang dilakukan oleh Priogandi et al., (2021), Hadisantoso, et. al., (2017) dan Alwan et al., (2024) yang menjelaskan bahwa kinerja auditor internal dipengaruhi sangat signifikan oleh kompetensi profesional auditor. Demikian juga hasil penelitian Monique & Nasution (2020) dan Sulanjana & Rianny (2018) menjelaskan bahwa kinerja auditor internal dipengaruhi sangat signifikan oleh independensi auditor. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anak Amlayasa, et.al, (2026) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan variabel mediasi yang valid yang dapat memperkuat pengaruh pengalaman dan gender terhadap mutu audit internal. Fitriani (2022) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa efikasi diri mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Adapun Mahfuza (2024) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa efikasi diri auditor akan mempengaruhi kualitas kinerja mereka, artinya jika auditor mempunyai pemahaman diri yang besar maka akan mampu mempunyai sifat yang kuat dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Dari penjelasan teori dan hasil studi penelitian terdahulu serta kondisi obyektif hasil laporan keuangan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri auditor dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal pemerintah daerah. Oleh karena itu, penerapan variabel-variabel tersebut secara maksimal, maka akan dapat meningkatkan kinerja auditor internal pemerintah daerah, sehingga pengauditan atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah yang dilakukan oleh BPK pemerintah pusat dapat dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya. Mengingat begitu pentingnya auditor internal dalam suatu proses penyelenggaraan program pembangunan di daerah, maka kinerja auditor internal dalam kaitannya dengan kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri menjadi sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kajian dan analisis tentang pengaruh kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor internal. Sedangkan hasil penelitian ini menawarkan kemanfaatan teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan para auditor internal dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan keuangan pemerintah daerah. Secara praktis pemerintah daerah dapat menggunakan informasi melalui hasil penelitian ini sebagai bahan acuan ketika membuat rencana program atau rencana kebijakan terkait dengan pengelolaan keuangannya, sehingga penggunaan anggaran pemerintah daerah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh semua pihak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegawai keuangan dilingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Pandeglang, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *survey* dan model *expost facto*. Menurut Kothari, (2017) pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang berlandaskan pada pengukuran kuantitas atau jumlah, atau analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ghozali, (2018). Sedangkan penelitian *survey* merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018), atau penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun & Effendi, 2016).

Sementara itu, model penelitian *expost facto* merupakan penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti serta pada kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi (Sukmadinata, 2016). Sedangkan desain penelitian menggunakan desain korelasional, karena menguji hubungan antar variabel, dengan penggunaan data penelitiannya bersumber dari data primer melalui kuesioner, berupa pertanyaan atau pernyataan tentang kompetensi profesional, independensi, efikasi diri dan kinerja auditor internal.

Sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 64 orang yang diambil dari jumlah populasi sebanyak 177 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa

memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Pemilihan sampel penelitian ini digunakan kriteria meliputi; pegawai inti bertugas melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan dan pegawai yang memanfaatkan dan menggunakan serta pengambil kebijakan atas hasil laporan keuangan di lingkungan Sekretariat Kabupaten Pandeglang. Adapun untuk memperoleh data penelitian menggunakan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi dan kepustakaan yang relevan.

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data, maka dilakukan perhitungan statistik deskripsi yang diukur dengan nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Sedangkan untuk memastikan bahwa kuesioner relevan dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian, maka pengujian instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun untuk memastikan pengujian model regresi berganda memenuhi asumsi statistik yang diperlukan, maka ditempuh uji asumsi klasik, meliputi; uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis penelitian meliputi: uji F untuk pengujian secara simultan, uji t untuk pengujian secara parsial dan pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi-variabel terikat, atau pengujian ini untuk menunjukkan persentase sumbangan atau kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS versi 20.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Persiapan, pada tahapan ini dilakukan studi literatur dengan mengumpulkan teori dan kajian terdahulu terkait variabel penelitian, penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner serta perizinan penelitian. Pengumpulan Data, pada bagian ini dilakukan penentuan sampel dan penyebaran kuesioner. Analisis Data, di mana data yang sudah terkumpul dilakukan analisis menggunakan statistik dengan bantuan program SPSS versi 20. dan Penarikan Kesimpulan, pada tahapan akhir ini dilakukan interpretasi hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah, dan menyusun implikasi dan saran hasil temuan penelitian serta rekomendasi tindak lanjut.

3. Hasil Pembahasan

3.1 Perhitungan Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa kompetensi profesional memiliki skor nilai mean sebesar 74,71, median sebesar 75,20, modus sebesar 83,00, dan standar deviasi sebesar 7,825, independensi memiliki skor nilai mean sebesar 72,25, median sebesar 72,45, modus sebesar 86,00, dan standar deviasi sebesar 10,012, efikasi diri memiliki skor nilai mean sebesar 73,25, median sebesar 73,27, modus sebesar 86,00, dan standar deviasi sebesar 11,015, dan kinerja auditor internal memiliki skor nilai mean sebesar 76,52, median sebesar 76,45, modus sebesar 76,00, dan standar deviasi sebesar 6,345.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.1 Uji Validitas

Dari hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa sebanyak 60 butir soal pertanyaan kuesioner dari ke empat variabel yaitu; kompetensi profesional, independensi, efikasi diri dan kinerja auditor internal yang diajukan dinyatakan valid, karena memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Dengan demikian dapat menjadi ukuran variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian, dan mampu menunjukan tingkat kesesuaian antara konsep penelitian dengan hasil pengukuran.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian reliabilitas dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi profesi memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,945 > 0,60$, variabel independensi memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,925 > 0,60$, efikasi diri memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,935 > 0,60$, dan variabel kinerja auditor internal memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,852 > 0,60$. Hal ini artinya bahwa konstruk kompetensi profesi, independensi, efikasi diri dan kinerja auditor internal dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

3.3 Uji Persyaratan Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas ketiga variabel penelitian yaitu; kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri dapat disimpulkan bahwa data variabel-variabel tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Hal ini diketahui bahwa variabel kompetensi profesional memiliki nilai penyimpangan maksimum sebesar 0,382 dan *Asymp. Sign (2-tailed)*, menunjukkan nilai sebesar 0,762 serta pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* pada $\alpha=0,05$, maka nilai *Asymp. Sign* sebesar $0,382 > 0,05$. Variabel independensi memiliki nilai penyimpangan maksimum sebesar 0,371 dan *Asymp. Sign (2-tailed)*, menunjukkan nilai sebesar 0,762, serta pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* pada $\alpha=0,05$, maka nilai *Asymp. Sign* sebesar $0,371 > 0,05$. Sedangkan memiliki nilai penyimpangan maksimum sebesar 0,635 dan *Asymp. Sign (2-tailed)*, menunjukkan nilai sebesar 0,762, serta pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* pada $\alpha=0,05$, maka nilai *Asymp. Sign* sebesar $0,635 > 0,05$.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Dari pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada *Collinearity Statistics* nilai *Tolerance* untuk variabel kompetensi profesional, independensi sebesar 0,32 dan efikasi diri sebesar 0,23 > 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel kompetensi profesional sebesar 1,173, independensi sebesar 1,172 dan efikasi diri sebesar 1,022 < 10, maka mengacu kepada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data penelitian maka salah satunya dengan melihat grafik *Scatterplot*, dasar pengambilan keputusannya. Jika terdapat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar lalu menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini, dengan melihat grafik *Scatterplot*, maka terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Hasil data statistik pengujian regresi secara simultan (uji F), sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5632,548	6	1854,184	33,512	,000 ^b
Residual	3,413	60	,056		
Total	5635,869	66			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X₁), Independensi (X₂), Efikasi Diri (X₃)

Dari hasil data statistik uji F pada tabel 1 tersebut, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 33,512 dan nilai F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) sebesar 3,15. Karena nilai F_{hitung} sebesar 33,512 > nilai F_{tabel} sebesar 3,15, maka hipotesis keempat diterima. Artinya dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti semakin meningkat kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor internal.

3.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil data statistik pengujian regresi secara parsial (uji t), sebagaimana terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,217	,462		9,112	,000
1 Kompetensi Profesional (X ₁)	,285	,108	,285	2,615	,012
Independensi (X ₂)	,287	,109	,287	2,611	,011
Efikasi Diri (X ₃)	,452	,103	,452	4,512	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)

Dari hasil data statistik pengujian regresi secara parsial pada tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t pada *coefficients* sebesar 2,615 dengan nilai *Sign.* sebesar 0,012 < 0,05, sesuai kriteria pengambilan keputusan uji regresi secara parsial dengan *Coefficients*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya variabel kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti semakin meningkat kompetensi profesional, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor internal.

3.6.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal

Dari hasil data statistik pengujian regresi secara parsial pada tabel 2 tersebut, maka diketahui bahwa nilai t pada *coefficients* sebesar 2,611 dengan nilai *Sign.* sebesar 0,011 < 0,05, sesuai kriteria pengambilan keputusan uji regresi secara parsial dengan *Coefficients*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya variabel independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti semakin meningkat independensi, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor internal.

Dari hasil data statistik pengujian regresi secara parsial pada tabel 2 tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai t pada *coefficients* sebesar 4,512 dengan nilai *Sign.* sebesar $0,00 < 0,05$, sesuai kriteria pengambilan keputusan uji regresi secara parsial dengan *Coefficients*, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya variabel efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti semakin meningkat efikasi diri, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor internal.

3.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil data statistik pengujian Koefisien Regresi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square), yang bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan besaran kontribusi atau sumbangan pengaruh antara kompetensi profesional profesional, independensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor internal sebagaimana terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,847	,807	3,461

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional, Independensi, Efikasi Diri

Dari hasil data statistik pengujian koefisien regresi atau besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada tabel 3 tersebut, maka dapat diketahui bahwa pengaruh kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri terhadap kinerja auditor internal sebesar 0,857, nilai tersebut termasuk sangat baik. Demikian juga dari tabel tersebut, dihasilkan data statistik pengujian regresi determinan secara simultan melalui *Model Summary*, maka dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,847, atau sama dengan 84,7%. Hal ini artinya bahwa variabel kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal sebesar 84,7%, sedangkan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Sedangkan hasil data statistik pengujian persamaan regresi dalam penelitian ini, sebagaimana terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi Hasil Penelitian
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,217	,462		9,112	,000
	Kompetensi Profesional (X_1)	,285	,108	,285	2,615	,012
	Independensi (X_2)	,287	,109	,287	2,611	,011
	Efikasi Diri (X_3)	,452	,103	,452	4,512	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal (Y)

Dari hasil data statistik pengujian persamaan regresi pada tabel 4 tersebut, maka dapat diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y = 4,217 + 0,285X_1 + 0,287X_2 + 0,452X_3$. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut, jika nilai variabel kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri adalah sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor internal adalah sebesar 4,217. Demikian juga dari nilai persamaan regresi tersebut dapat diartikan, koefisien regresi variabel kompetensi profesional sebesar 0,285, artinya bahwa peningkatan satu satuan kompetensi profesional dengan asumsi variabel independensi dan efikasi diri konstan, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja auditor internal sebesar 4,217. Demikian juga dengan variabel independensi dan efikasi diri.

3.6. Pembahasan

3.6.1 Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Auditor Internal

Hasil temuan penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal, temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulanjana & Puspitasari, (2018), dan Hadisantoso, et.al. (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja auditor internal. Hal ini artinya bahwa seorang auditor internal pemerintah daerah hendaknya harus mempunyai kompetensi profesional, di antaranya; keahlian teknis audit dan akuntansi, berpikir kritis dan pemahaman bisnis, keterampilan interpersonal dan komunikasi, integritas dan etika ketelitian dan penguasaan teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah.

Sedangkan hasil temuan penelitian ini dapat memiliki implikasi, di antaranya; yaitu kompetensi profesional menjadi keharusan bagi auditor internal untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan

keuangan pemerintah daerah. Demikian juga, pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten Pandeglang harus mampu meningkatkan kompetensi profesional auditor internal di lingkungannya melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang relevan dengan bidang keilmuan para auditor internal, sehingga kinerja auditor internal dapat ditingkatkan secara lebih signifikan untuk masa yang akan datang.

3.6.2 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal

Hasil temuan penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal, temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020), Istiariani (2018) dan Situmorang & Sudjiman (2022) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan independensi terhadap kinerja auditor internal. Hal ini artinya bahwa seorang auditor internal pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten Pandeglang harus mempunyai auditor yang bersikap independen dalam melakukan pemeriksaan keuangan daerah, yang terlihat dari beberapa indikator, di antaranya; bebas dari intervensi, tidak memihak, jujur, didasarkan pada bukti-bukti yang sah, tidak bias saat melakukan pengujian dan evaluasi, serta tidak memiliki benturan kepentingan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah.

Implikasi dari hasil temuan penelitian ini di antaranya; bahwa independensi auditor internal menjadi suatu keharusan bagi auditor internal untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah. Selain itu, bahwa pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang harus mampu meningkatkan kemampuan auditor internal untuk bersikap obyektif, bebas, jujur dan obyektif dengan melalui kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap akhlak, moral dan etika terhadap auditor internal, sehingga kinerja auditor internal dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditingkatkan secara lebih signifikan ke depannya.

3.6.3 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja Auditor Internal

Hasil temuan penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal, temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ndruru (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap kinerja auditor internal. Demikian juga hasil penelitian dari Romadon & Fridatien, (2019) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dan memediasi positif dan signifikan pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor. Saleh (2012.) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa secara teoritis dan statistik *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap integritas auditor. Dari beberapa hasil peneliti tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa seorang auditor internal yang memiliki efikasi diri baik yang terlihat dari; keyakinan auditor terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, kekuatan dan kemandirian auditor atas kompetensinya serta mampu mengaplikasikan keterampilan dan keahliannya dipenugasan audit yang bervariasi, maka mampu meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah.

Beberapa implikasi dari hasil temuan penelitian ini, di antaranya; efikasi diri menjadi suatu keharusan bagi auditor internal dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah serta Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang harus mampu meningkatkan tingkat efikasi diri para auditor internal dengan melalui berbagai kegiatan bimbingan dan konseling serta pembinaan secara berkesinambungan, sehingga kinerja auditor internal dapat ditingkatkan secara lebih signifikan untuk periode selanjutnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal. Demikian juga secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal, independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat kompetensi profesional, independensi dan efikasi diri, maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor internal. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas kerjanya dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah, maka para auditor internal harus memiliki kemampuan beberapa aspek di antaranya; keahlian teknis audit dan akuntansi, berpikir kritis dan pemahaman bisnis, keterampilan interpersonal dan komunikasi, integritas dan etika ketelitian dan penguasaan teknologi, bebas dari intervensi, tidak memihak, jujur, tidak bias saat melakukan pengujian dan evaluasi, serta tidak ada benturan kepentingan, yakin atas kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, kuat dan mantap atas kompetensinya serta mampu mengaplikasikan keahliannya dalam tugas audit yang bervariasi. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya direkomendasi untuk menggunakan pendekatan penelitian lebih beragam dan menambahkan variabel lain yang relevan terkait kinerja auditor internal sehingga hasil temuan penelitiannya dapat dihasilkan dalam skala besar dan menyeluruh.

Referensi

- Alwan, M., Musyaffi, A. M., & Perdana, P. N. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. 5(1), 119–132.
- Amlayasa, Anak Agung Bagus, Dewa Ayu Kristiantari, I Wayan Kartana, M. S. W. K. P. (2026). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Dampak Pengalaman Dan Gender Terhadap Mutu Audit Internal Di Inspektorat Provinsi Bali. *Jurnal KRISNA*.
- Atwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian*. UMM Pres.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2017). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bastian, I. (2019). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Emron, Edison. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Strategi dan Perubahan dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadisantoso, E. Sudarma. (2017). *The Influence of Professionalism and Competence of Auditors towards the Performance of Auditors*, *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, 5(1), 1-14..
- Halim, A. (2017). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Istiariani, Irma. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Bpkp (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Islamadina*. Volume 19, No. 1, Maret 2018: 63-88
- Kothari, C. R. (2017). *Research Methodology. Methods and Techniques*. New Age International (P), Ltd.
- Lubis, Dewi. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi I (Auditing I)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Mahfuza, Nola, Dewi Zulvia. (2024). *Pengaruh Motivasi, Pengalaman, dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor*. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Vol.4, No.1 Januari 2024. Hal 147-162
- Mangkunegara. A.A Anwar Prabu. (2020). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monique, E. P., & Nasution, Suswati. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nurafifah, Indah Putri, Haliah, Nirwana. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Dengan Menggunakan Pendekatan Value For Money. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)* Vol 2, No.2, Oktober 2022, pp. 8 – 14
- Ndruru, Febita Agustina, Hardi, Meilda Wiguna. (2019). Pengaruh Role Conflict, Role Ambiguity, Self Efficacy, Dan Spiritual Quotient Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 8, No. 2, Juli – Desember 2019
- Priogandi, A. M., Menne, F., & Abubakar, H. (2021). *Indonesian Journal of Business and Management Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provins Sulawesi Barat*. *Indonesian Journal of Business and Management*. 3(2), 98–105.
- Romadon, Ahmad Sahri & E. Fridatien. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Majalah Ilmiah Solusi*. Vol. 17, No. 4 Oktober 2019
- Saleh, Fadli, Erwinsyah, Arif Gunarsa. (2021). Analisis Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Integritas Auditor. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*. Volume 6, Nomor 1, Januari – Juni 2021
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2016). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Situmorang, Haida., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Etika Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 4(2) April 2022, 207–216.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukrisno, Agoes, I Cenik Ardana. (2018). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulanjana, Rukanda Ahmad, Rianny Puspitasari.(2018). The Effect of Competence and Independence of Internal Auditors Toward Internal Audit Performance Quality at Head Office of BJB Syariah Bank. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, Vol. 16, Issue 2(August)
- Wibowo. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafiindo Persada.